

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana penelitian ditekankan pada setting alami dan tindakan individu yang bermakna secara holistik.⁴³

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁴ Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. "Penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

Tujuan jenis penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi

⁴³ L.J. Moleong dan T. Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989), .

⁴⁴ Moleong, h. 17.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga/masyarakat".⁴⁶

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan pesantren ramah anak di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi peneliti langsung datang ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Peneliti juga melakukan sosialisasi langsung dengan lingkungan sekitar dan narasumber sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu peneliti juga dapat lebih mudah, dan leluasa dalam menggali informasi serta mencari data yang dibutuhkan.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dilakukan pada latar yang alami (natural setting), lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, dan yang terpenting adalah berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar.

⁴⁶ S.Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Rajawali Pers., 2012.), 22-23

C. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah yang merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kota Kediri, yang beralamat di Jl. KH. Abd Karim No.8, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur dan dikenal masyarakat luas sebagai salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia. Pondok ini merupakan pondok yang mayoritas bahkan semua santrinya merupakan anak-anak.

D. Sumber data

Menurut Lofland, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

⁴⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah transkrip individual interview atau group discussion dan catatan lapangan (*field notes*) yang dihasilkan dari proses pengamatan. Sumber data utama tersebut diperkaya dengan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, dan foto.

Responden penelitian ini diambil sampel dari pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian serta diambil dari beberapa sampel yang dapat mewakili yang lainnya mencakup antara lain: pengurus pondok, santri, dan informan lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi serta data dan juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Setiap pada penelitian tersebut pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁸

⁴⁸ S. Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), .

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode melalui tiga teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴⁹

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

Adapun pelaksanaan observasi yang telah peneliti lakukan adalah sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 27 Mei 2024 dan 17 Juni 2024. Adapun tujuan dari observasi ini adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus akurat, faktual sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai catatan panjang lebar yang tidak relevan.

b. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁵⁰

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksudkan dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Informan dalam penelitian ini yaitu ketua pondok, serta para pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah, serta para santri yang ditentukan secara acak.

Peneliti akan mewawancarai sejumlah narasumber serta mengambil beberapa sampel untuk mendapatkan informasi yang diperlukan kemudian dari hasil wawancara tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk data.

Dalam tahap wawancara ini peneliti melakukan wawancara di Ponpes Darussa'adah sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 17 Mei 2024 dan 17 Juni 2024. Dengan tujuan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, yaitu responden. Informasi ini dapat berupa fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,138.

Tabel 3.1 Transkrip Wawancara

Symbol	Konversi
P	Peneliti
N	Narasumber
S	Santri

Adapun bentuk pertanyaan yang peneliti tanyakan pada saat pada narasumber adalah sebagai berikut:

P : “Apa pendapat Anda tentang konsep "pesantren ramah anak"?”

N : “Menurut saya konsep pesantren ramah anak yang terpenting dalam mendidik anak jangan memakai kekerasan, karena dapat mengganggu mental mereka dan masa depan mereka dan mereka dapat belajar tanpa rasa takut, dan pesantren yang bebas *bullying* dan kekerasan”

P : “Apakah Pondok Pesantren Darussa’adah sudah ada program atau kegiatan yang bertujuan untuk menjadi pesantren ramah anak? Jika ya, bisa dijelaskan lebih lanjut?”

N : “ Yakni yang paling menonjol di sini dalam etika, jadi di sini semua santri dipantau oleh para pengurus, jadi ketika ada anak yang rame dan main sendiri langsung kita ingatkan dan tidak dengan kekerasan, seperti ketika kegiatan pembacaan surat al-kahfi dan surat al-waqiah para santri dipantau langsung oleh pengurus jadi tidak ada celah bagi mereka untuk rame atau bermain sendiri. Hal ini terus menerus terjadi selama 1 tahun dapat membuat santri lancar membaca bahkan 50% hafal”

P : “ Bagaimana Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darus’adah melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung program pesantren ramah anak?”

N : “ Untuk saat ini pondok belum melibatkan dengan lembaga masyarakat setempat”

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵¹ Sebagai instrumen penunjang penelitian, peneliti juga akan mencari file ataupun software yang sekiranya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dan juga disertai foto penelitian di lapangan untuk memperkuat keabsahan data.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Ada bermacam-macam cara analisis yang dapat diikuti untuk

⁵¹Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, 206.

⁵²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai mengikuti langkah-langkah dari S. Nasution, meliputi :⁵³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tema yang ditentukan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁴

b. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yang baik, dalam bentuk yang padu akan membantu peneliti dalam melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah peneliti telah menarik kesimpulan dengan benar.

c. Penarikan kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Makna yang

⁵³ Dr S Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif," 1996.

⁵⁴ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan others, "Analisis data kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992).

dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohan nya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diuji keabsahannya. Pengujian data digunakan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengevaluasi apakah data yang telah diperoleh sebelumnya merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini telah dicek kembali pada sumber data aslinya ataupun pada data lain ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lebih lanjut dan mendalam untuk memastikan data yang telah diperoleh pasti kebenarannya. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data, perpanjangan pengamatan peneliti sangat menentukan. Sebab Perpanjangan pengamatan di dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.⁵⁵

Peneliti melakukan penelitian di lapangan sampai pengumpulan data yang dibutuhkan tercapai. Perpanjangan

⁵⁵ Husaini. "Metodologi Penelitian Sosial",.88

pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁶ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵⁷

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pesantren ramah anak.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi

⁵⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . 271.

sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian kualitatif.

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pesantren ramah

anak dalam perlindungan santri di lembaga tersebut

- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian. Kemudian melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.